

SOSIALISASI PENDIDIKAN BERKUALITAS BAGI PEKERJA ANAK DI SDN 3 REMBITAN

Ni Made Novi Suryanti, Hamidsyukrie ZM, Hairil Wadi, Nursaptini*

*Pendidikan sosiologi, FKIP, Universitas Mataram,
Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

Alamat korespondensi: nursaptini@unram.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan terhadap anak bukan hanya tugas orangtua atau keluarga namun masyarakat juga memiliki andil. Banyak anak yang bekerja tidak memiliki kesempatan belajar di luar jam sekolah disebabkan mereka sibuk bekerja. Keadaan yang dialami pekerja anak tentu mempengaruhi perkembangan sosial, kepribadiannya dan kognitifnya. Oleh karena itu, perlu mendapatkan pendidikan berkualitas. Sosialisasi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak di Sekolah sangat penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang memberikan penjelasan dan pemahaman pentingnya Pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Tahapan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi persiapan yang dilakukan dengan koordinasi langsung dengan mitra untuk menyampaikan topik pengabdian dan menemukan kesepakatan pelaksanaan pengabdian. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan, pemaparan materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab. Kemudian tahapan terakhir yaitu evaluasi, untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat mitra mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan bagi pekerja anak yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak yang sekolah sambil bekerja, serta mitra mendapatkan pemahaman cara mensupport Pendidikan bagi pekerja anak.

Kata kunci: Urgensi, Pendidikan Berkualitas , Pekerja Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang nantinya akan mempertahankan, memelihara, dan mengembangkan perjuangan bangsa. (Hasanah, 2016). Anak Memiliki peran strategis (Santriati, 2020). Oleh karena itu, anak harus di lindungi segala kepentingannya, baik fisik, psikis dan intelektualnya serta hak-hak lainnya beserta harkat dan martabatnya (Zaki, 2014) Perlindungan terhadap anak tentunya bukan hanya tugas orangtua atau keluarga namun masyarakat juga memiliki andil. Namun Pada kenyataannya banyak anak yang belum mendapatkan hak-haknya secara sempurna. Sebagaimana hasil penelitian Nursaptini, Syafruddin dan Suryanti (2022) bahwa anak yang bekerja tidak memiliki kesempatan belajar di luar jam sekolah disebabkan mereka sibuk berdagang.

Keadaan yang dialami pekerja anak tentu membuat prestasi anak lemah, kemudian kecakapan sosial dan kepribadiannya kurang bisa dikembangkan. Padahal pendidikan sesungguhnya bertujuan membentuk manusia cerdas intelektualnya, serta mampu mengembangkan spiritualnya (Ramdani, Amrullah, felisimatae, 2019). Pendidikan yang didapatkan seorang anak dapat mengubah tingkah laku dan memperluas wawasannya (Darman, 2017).

Melalui Pendidikan berkualitas dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional . Selain itu, pendidikan berkualitas sangat penting bagi kehidupan setiap individu di era teknologi dan globalisasi ini (Safitri, Yuniarti, Rostika, 2022). Perwujudannya melalui kerjasama dari semua pihak akan pentingnya pendidikan bagi anak. (Sahlberg, 2010). Membutuhkan komponen yang saling mendukung antara elemen yang satu dengan lainnya. (Scheerens & Blomeke, 2016). Namun yang terjadi sekolah hanya sebagai rutinitas saja, tidak ada tindak lanjut dari aktivitas pembelajaran di sekolah (Nursaptini, Syafruddin, Suryanti, 2022).

Kebanyakan pekerja anak mengalami hal yang sama, tidak memiliki waktu luang untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran di luar kelas. Padahal motivasi belajar harus tertanam dalam diri siswa agar dapat berhasil dalam belajar (Permana, 2020). Begitu juga yang terjadi dengan anak-anak yang berjualan di sekitaran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Berdasarkan studi awal kebanyakan anak-anak yang berjualan tersebut berasal dari Desa Rembitan, mereka sedang mengenyam pendidikan di SDN 3 Rembitan, SDN 2 Rembitan dan SMPN 3 Pujut serta sekolah lainnya yang berada di sekitara desa Rembitan. Berkaitan dengan hal tersebut sosialisasi urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak sangat penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat akan memberikan penjelasan dan pemahaman pentingnya pendidikan berkualitas bagi pekerja anak kepada guru, karena guru merupakan penentu dalam Pendidikan. Guru dapat memberikan bimbingan individual dan kelompok secara berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas belajar pekerja anak (Wulandari, 2016) selain itu guru membimbing siswa untuk memahami potensidirinya.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui beberapa tahapan metode pelaksanaan yaitu:

Tahapan pertama persiapan, kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan persiapan pengabdian masyarakat dilakukan melalui koordinasi. Koordinasi dilakukan kepada Kepala sekolah, Guru. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan pengabdian, topik pengabdian dan untuk menentukan mekanisme dan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1 Koordinasi Pengabdian dengan Kepala Sekolah.

Tahapan selanjutnya persiapan, Setelah diadakannya persiapan, selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan kegiatan inti yaitu sosialisasi urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan di laksanakan sebagai berikut.

Penjelasan tentang konsep pendidikan secara umum. Sosialisasi akan diawali dengan penjelasan konsep pendidikan secara umum yang berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional dan Konsep Pendidikan dari Beberapa Ahli. Hal ini untuk memberikan gambaran awal pemahaman terkait pendidikan. Diskusi dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta untuk menggali lebih dalam lagi tentang materi atau tema yang dianggap kurang di mengerti.

Penjelasan pentingnya pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Sosialisasi akan dilanjutkan terkait pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Pada tahap ini akan menjelaskan pendidikan berkualitas yang seharusnya di dapatkan oleh anak usia sekolah seperti apa, untuk menunjang masa depan anak.

Sesi Interaktif. Pada sesi ini pemateri akan melakukan interaktif dengan peserta sosialisasi. Peserta akan diberikan kesempatan untuk bertanya, serta mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan berkualitas bagi anak. Pemateri akan berusaha menjawab dan memberikan solusi dari pertanyaan yang diberikan.

Evaluasi dan Pelaporan, pada tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan laporan tentang pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 3 Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Guru-guru di SD Negeri 3 Rembitan sebagai mitra dalam pengabdian. Pada saat pengabdian berlangsung guru-guru dan kepala sekolah sangat antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan Pengabdian ini berupaya memberikan pemahaman tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak.

Pengabdian yang dilaksanakan dengan topik urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak di dasari berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data-data sekunder bahwa di SD Negeri 3 Rembitan banyak anak-anak yang sekolah namun menjadi pekerja anak. Oleh karena itu, sangat perlu memberikan pemahaman kepada guru untuk memberikan pendampingan, pelayanan yang khusus bagi anak-anak yang menjadi pekerja yang tetap bersemangat untuk menyelesaikan studinya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara offline di ruangan SD Negeri 3 Rembitan yang di bagi menjadi beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap awal panitia meminta peserta untuk registrasi, mengisi daftar hadir, mengarahkan mekanisme pelatihan yang dilaksanakan, dan menyampaikan tata tertib dalam pelaksanaan pelatihan.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti, pada tahap kedua ini di bagi menjadi 4 bagian yaitu. Pertama pembukaan, pada kegiatan pembukaan diawali oleh pemberian sambutan ketua tim penelitian dan dilanjutkan sambutan dan sekaligus membuka kegiatan pengabdian oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rembitan.



Gambar 2. Registrasi Peserta Pengabdian Masyarakat.



Gambar 3. Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya pelatihan, pada saat pelatihan di bagi menjadi beberapa penyampaian materi yaitu tentang mengenal pekerja anak. Pada penyampaian materi ini narasumber menyampaikan tentang hak anak-anak berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 dan tentang perlindungan anak berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2022 tentang perlindungan anak. Pada materi ini narasumber berfokus mengajak peserta untuk memahami idealnya anak-anak seperti apa.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan data tentang angka pekerja anak di atas rata-rata nasional. Pada pemaparan materi ini narasumber memyajikan data real jumlah anak-anak yang menjadi pekerja anak sebagai gambaran masih banyak anak-anak yang bekerja, sehingga menyempitkan tugas utamanya yaitu fokus di pendidikan dan menikmati masa kanak-kanaknya.

Materi yang lain tentang faktor penyebab anak-anak menjadi pekerja anak yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor budaya/tradisi/kebiasaan. Pada materi ini dijelaskan secara detail dan rinci

tentang pendorong anak-anak menjadi pekerja anak, sehingga guru dapat memposisikan diri dalam memberikan pendampingan bagi anak-anak yang teridentifikasi sebagai pekerja anak.



Gambar 4. Mengetahui pekerja anak



Gambar 5 Faktor penyebab menjadi pekerja anak.

Narasumber juga menyampaikan materi tentang dampak negatif pekerja anak yang meliputi 1) perkembangan fisik anak. 2) perkembangan emosi anak, 3) perkembangan sosial anak. Materi ini memberikan gambaran kepada peserta bahwa ketika anak-anak harus menjadi pekerja anak banyak dampak negatifnya sehingga sekolah atau guru harus bisa mengarahkan siswa-siswi untuk tidak menjadi pekerja anak.

peserta untuk memahami posisi anak-anak yang menjadi pekerja anak. Dengan mengidentifikasi latar belakang anak, aktivitas anak setelah sekolah, dan memahami kemampuan siswa sehingga menyesuaikan beban belajar yang diberikan serta perlunya layanan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam belajar atau bimbingan khusus bagi siswa yang lamban belajar karena menjadi pekerja anak, anak-anak tidak memiliki keuangan waktu untuk belajar di rumah, mempelajari materi-materi yang sudah disampaikan guru di kelas.



Gambar 6 Dampak negatif pekerja anak
Kemudian narasumber mengajak



Gambar 7. Identifikasi dan layanan bagi pekerja anak.

Materi terakhir tentang Pendidikan bagi pekerja anak, pada materi ini narasumber mengajak peserta untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan bagi semua anak, khususnya anak-anak yang menjadi pekerja anak, anak-anak yang bekerja sangat rawan putus sekolah tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan studi oleh karena itu sekolah bersama guru harus peduli dan menciptakan suasana yang menyenangkan di sekolah yang meliputi 1) sekolah yang menyenangkan (guru dan teman yang menyenangkan). 2) sekolah yang tidak hanya mengajari teori, tetapi lebih banyak praktek langsung. 3) sekolah yang mengembangkan bakat dan kreativitas.

Setelah proses pelatihan selesai kemudian dilanjutkan membuka forum diskusi. Pada tahapan ini peserta memiliki kesempatan untuk mengemukakan sesuatu yang belum dipahami dalam sesi pelatihan. Pada sesi ini peserta antusias untuk mengemukakan pertanyaan ke narasumber terkait

pendidikan pekerja anak. Peserta bercerita tentang pengalaman nyata mendampingi anak-anak yang menjadi pekerja anak, dan mengalami kesulitan dalam memberikan pendampingan khusus, kebanyakan dari peserta mempertanyakan langkah-kongkrit yang dapat dilakukan dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang menjadi pekerja anak, sehingga tetap terus melanjutkan studi seperti teman-teman yang lainnya.



Gambar 8. Pendidikan bagi pekerja anak



Gambar 9. Sesi tanya jawab

Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini tim melakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian dan ketercapaian tujuan pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian masyarakat tidak mengalami hambatan. Setelah pelaksanaan pengabdian peserta menunjukkan sikap pemahaman tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Setelah pelaksanaan evaluasi ini tim pengabdian masyarakat melanjutkan membuat laporan lengkap terkait pengabdian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” yang telah dilaksanakan maka simpulan dari kegiatan ini bahwa guru mendapatkan pemahaman yang kompleks tentang urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak dengan mengenal pekerja anak, faktor pendorong menjadi pekerja anak, dampak negatif menjadi pekerja anak, dan identifikasi permasalahan belajar pekerja anak, serta langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi pekerja anak. Selanjutnya hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dapat dijadikan saran yaitu guru sebagai sumber belajar utama bagi siswa di sekolah sangat perlu kepedulian dan pendampingan khusus bagi siswa yang menjadi pekerja anak, agar tetap semangat untuk menyelesaikan studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam program pengabdian kepada masyarakat pertama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram, FKIP Universitas Mataram selanjutnya kepada sekolah mitra mulai dari kepala sekolah, guru, siswa serta semua warga sekolah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dan tim pengabdian masyarakat Pendidikan sosiologi Universitas Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, Regina Ade . (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3 (2), 73-87
- Hasanah, Uswatun & Raharjo, Santoso Tri. (2016). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat. *Share Social WorkJournal*, 6 (1).
- Manizar, Elly. (2017). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrid Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 204-222

- Nursaptini, Syafruddin, Suryanti Ni Made Novi. (2022). Akses Pendidikan Pekerja Anak di Lombok tengah (Studi Pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). LPPM: Laporan Penelitian.
- Permana, Satya Anggi. 2020. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Syifaul Qulub Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. 1 (2), 61-19
- Ramdani Zulmi, Amrullah Silmi, Felisima Tae Lidwina. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5 (1)
- Santriati, Amanda Tikha. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan El Wahdah*, 1 (1), 1-13
- Safitri Alvira Oktavia, Yuniarti Vioreza Dwi, Rostika Deti. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian SustainableDevelopment Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. 6 (4)<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.32> 96
- Sahlberg, P. (2011). The fourth way of Finland. *Journal of Educational Change*, 12(2), 173–185. doi:<https://doi.org/10.1007/s10833-011-9157-y>
- Scheerens, J., & Blomeke, S. (2016). Integrating teacher education effectiveness research into educational effectiveness model. *Educational Research Review*, 18, 70–87. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.edurev.2016.03.002>.
- Wulandari, Basilissa Dewi. 2016. Kebiasaan belajar dua siswa dari keluarga marginal di MTs Al-Makmur. *Jurnal Psiko-Edukasi*. 14. (2), 77-85
- Zaki, Muhammad. (2014). Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam. *ASAS*. 6 (2),1-15.